

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TENTANG
BAHAYA CEDERA DAN CARA PENCEGAHANNYA DENGAN PRAKTIK
PENCEGAHAN CEDERA PADA ANAK USIA
TODDLER DI KELURAHAN BLUMBANG KECAMATAN TAWANGMANGU
KABUPATEN KARANGANYAR**

Oleh :

Ratna Dewi, Indarwati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta

***Abstrak:** Latar Belakang;* Cedera adalah dampak dari suatu agen eksternal yang menimbulkan kerusakan baik fisik maupun mental. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pencegahan terhadap bahaya cedera akan bersikap dan melakukan tindakan pencegahan cedera pada toddler. Berdasarkan data kunjungan Puskesmas Kecamatan Tawangmangu 2010, cedera berada pada urutan 10 dari 10 besar penyakit tahun 2010. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap orang tua anak usia toddler di kelurahan Blumbang, semuanya mengatakan bahwa anak mereka pernah mengalami cedera. **Tujuan :** Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua tentang bahaya cedera dan cara pencegahannya dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler di Kelurahan Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. **Metode :** Penelitian analitik dengan metode pendekatan waktu cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling, jumlah sampel sebanyak 82 responden. **Hasil :** Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan rendah (52.9%), dengan sebagian besar memiliki sikap positif (60.3%), dan sebagian besar memiliki praktik baik (73.5%). Hasil analisa bivariat didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan cedera dengan $OR = 4.455$ dan $CI 95\% (1.284-15.449)$. Terdapat hubungan antara sikap dengan praktik pencegahan cedera dengan $OR = 9.962$ dan $CI 95\% (2.774-35.768)$. Analisa multivariat menunjukkan bahwa variabel sikap lebih berpengaruh terhadap praktik pencegahan cedera, dibanding dengan variabel pengetahuan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Bahaya Cedera, Praktik pencegahan cedera, Toddler

PENDAHULUAN

Cedera merupakan ancaman bagi kesehatan di seluruh negara di dunia (Kuschithawati, *et al*, 2007: 131). Cedera termasuk salah satu dari beberapa penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di dunia (Aken, *et al*, 2007: 230).

Menurut *World Health Organization* (WHO) cedera mengakibatkan 5,8 juta kematian di seluruh dunia, dan lebih dari 3 juta kematian di antaranya terjadi di negara-negara berkembang. Berdasarkan penelitian Kuschithawati, *et al* (2007) cedera menyebabkan 7% kematian diseluruh dunia dan angka ini masih akan terus bertambah. WHO menyebutkan bahwa tidak kurang dari 875.000 anak dibawah 18 tahun di seluruh dunia meninggal per tahun karena cedera, baik cedera yang disengaja maupun cedera yang tidak disengaja (Atak, *et al*, 2010: 285). Pada tahun 2000 dilaporkan bahwa cedera yang disengaja dan yang tidak disengaja menyebabkan 42% kematian anak usia 1-4 tahun di Amerika Serikat. Keseluruhan rata-rata cedera pada anak usia 0-3 tahun per tahunnya yaitu sebanyak 371/100.000 anak (Agran, *et al*, 2003: 684-685).

World Health Organization (WHO) menggambarkan suatu cedera sebagai suatu peristiwa yang disebabkan oleh dampak dari suatu agen eksternal secara tiba-tiba dan dengan cepat, dan menghasilkan kerusakan baik fisik maupun mental. Cedera tersebut meliputi cedera lalu lintas, jatuh, terbakar, tenggelam, keracunan dan gigitan binatang (Atak, *et al*, 2010: 285).

Periode toddler adalah dari usia 1 sampai dengan 3 tahun (Pillitteri, 2002: 557). Cedera pada toddler dapat mengakibatkan kondisi yang fatal, yaitu kematian. Penyebabnya adalah karena anak yang usianya masih kecil tidak mengetahui cara melindungi dirinya dari cedera (Supartini, 2004: 157). Cedera pada toddler tidak terjadi apabila orang tua memiliki pengetahuan tentang tingkat tumbuh-kembang anak usia toddler (Supartini, 2004: 157).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Nasional di Indonesia tahun 2001, cedera menempati urutan keenam dari 10 penyakit penyebab kematian berbagai usia. Insiden cedera pada anak dan remaja meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1986 tercatat sebanyak 4.275 cedera. Meningkat pada tahun berikutnya (1987) menjadi 23.960 kasus cedera. Selanjutnya pada tahun 1989 terjadi peningkatan dua kali lipat menjadi 55.396 kasus cedera yang terjadi di Indonesia (Dhamayanti, 2008).

Berdasarkan penelitian Kuschithawati, *et al* (2007) di Kota Yogyakarta menyebutkan bahwa faktor lingkungan rumah tempat tinggal anak yang tidak aman merupakan faktor yang

paling berperan dalam kejadian cedera pada anak-anak dan kemudian disusul oleh faktor pengawasan orang tua yang masih rendah.

Pendidikan masyarakat dan program-program kesadaran telah mengurangi jumlah cedera serta kematian anak. Ribuan cedera dan kematian lain dapat dihindari melalui strategi pencegahan yang ada. Strategi pencegahan yang pertama yaitu, peraturan yang mewajibkan penggunaan sabuk keselamatan dan pengikat tempat duduk anak di dalam mobil, ditambah upaya untuk mengurangi pengemudi yang mabuk dan yang menggunakan telepon saat berkendara. Strategi yang kedua adalah dengan pemeriksaan keamanan produk untuk anak yang terbukti telah mengurangi cedera pada anak. Strategi ketiga, kesadaran masyarakat untuk memasang alarm kebakaran telah mengurangi cedera dan kematian yang diakibatkan karena kebakaran rumah. Strategi keempat, penggunaan helm pelindung kepala yang benar ketika bersepeda dan strategi kelima atau yang terakhir adalah dengan mengadakan program pendidikan untuk anak-anak tentang pencegahan kebakaran, keracunan, penggunaan sabuk keselamatan, dan keamanan air (*National Safety Council, 2006: 2*)

Pengetahuan tentang tingkat pertumbuhan dan perkembangan toddler perlu diikuti dengan pemahaman tentang pentingnya pencegahan terhadap bahaya yang dapat terjadi pada toddler (Supartini, 2004: 157). Orang tua yang memiliki pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan tentang pencegahan terhadap bahaya akan menilai atau bersikap terhadap pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2007: 147). Tindakan pencegahan berupa pengawasan dapat dilakukan oleh orang tua, karena dalam beraktivitas anak tidak memperhatikan bahaya (Nursalam, 2008: 37).

Berdasarkan laporan data kunjungan Puskesmas Kecamatan Tawangmangu tahun 2010 didapatkan bahwa cedera umum berada pada urutan 10 dari 10 besar penyakit tahun 2010. Jumlah kunjungan dikelompokkan berdasarkan umur, pada kelompok umur 0-30 hari tidak ditemukan laporan kunjungan karena cedera umum. Kelompok umur kurang dari 1 tahun didapatkan 1 laporan kunjungan karena cedera umum. Jumlah kunjungan karena cedera umum yang tertinggi berada pada kelompok umur 1 sampai 5 tahun yaitu sebanyak 26 orang dan toddler termasuk dalam kelompok umur tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember didapatkan data jumlah anak usia toddler di Kelurahan Blumbang, yaitu sebanyak 82 anak dan terdapat 4 buah posyandu balita. Kegiatan posyandu dilakukan sebulan sekali untuk tiap-tiap posyandu pada hari yang berbeda. Studi pendahuluan juga dilakukan terhadap 5 orang tua yang memiliki anak usia toddler, hasilnya kelima orang tua tersebut mengetahui bahaya cedera yang

mengancam anaknya dan mengetahui cara pencegahannya. Tiga diantara orang tua tersebut sudah mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang tua (5 orang tua) menyebutkan bahwa anak mereka pernah mengalami cedera di rumah, seperti terjatuh, terbakar api atau tersiram air panas, dan terluka karena benda tajam.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :
 “Adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua tentang bahaya cedera dan cara pencegahannya dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler di Kelurahan Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar?”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan sikap orangtua tentang ng bahaya cedera dan cara pencegahannya dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler di Kelurahan Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Sampel yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia toddler (1-3 tahun), yaitu 68 responden diperoleh dari seluruh populasi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Umur

Tabel 1.1. Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Umur

No.	Umur (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	20-25	17	25%
2.	26-30	22	32.4%
3.	31-35	13	19.1%
4.	36-40	16	23.5%
	Jumlah	68	100%

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil analisa *univariate* terhadap karakteristik umur yang ditunjukkan pada Gambar 4.1, didapatkan hasil bahwa responden paling banyak berada pada rentang umur 26-30 tahun dan paling sedikit pada rentang 31-35 tahun.

b. Pendidikan**Tabel 1.2. Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Pendidikan**

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	SD	13	19.1%
2.	SMP	25	36.8%
3.	SMA	24	35.3%
4.	Diploma	3	4.4%
5.	Sarjana	3	4.4%
	Jumlah	68	100%

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil analisa *univariate* terhadap karakteristik pendidikan yang ditunjukkan pada Gambar 4.2, didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan responde paling banyak adalah pada jenjang SMP/ MTS/ Sederajat dan paling sedikit adalah jenjang D1/D3 dan S1/D4.

c. Pekerjaan**Tabel 1.3. Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Pendidikan**

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	IRT	33	48.5%
2.	Tani	10	14.7%
3.	PNS	3	4.4%
4.	Swasta	22	32.4%
	Jumlah	68	100%

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil analisa *univariate* terhadap karakteristik pekerjaan yang ditunjukkan pada Gambar 4.3, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga dan paling sedikit bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil.

d. Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Cedera dan Cara Pencegahannya**Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Cedera Dan Cara Pencegahannya**

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tinggi	32	47.1%
2.	Rendah	36	52.9%
	Jumlah	68	100%

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil analisa *univariate* terhadap karakteristik pengetahuan yang ditunjukkan pada Tabel 1.4, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpengetahuan rendah.

e. Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera dan Cara Pencegahannya

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera Dan Cara Pencegahannya

No.	Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Positif	41	60.3%
2.	Negatif	27	39.7%
	Jumlah	68	100%

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil analisa *univariate* terhadap karakteristik sikap yang ditunjukkan pada Tabel 1.5, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif.

f. Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler

No.	Praktik	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	50	73.5%
2.	Kurang Baik	18	26.5
	Jumlah	68	100%

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil analisa *univariate* terhadap karakteristik praktik yang ditunjukkan pada Tabel 1.6, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki praktik yang baik.

g. Crosstabulation Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Cedera dan Cara Pencegahannya dengan Praktik Pencegahan Cedera

Tabel 1.7 Crosstabulation Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Cedera dan Cara Pencegahannya dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler

	Praktik		Total
	Baik	Kurang Baik	
Pengetahuan Tinggi	28	4	32
Rendah	22	14	36
Total	50	18	68

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil *crosstabulation* antara variabel pengetahuan dengan praktik yang ditunjukkan pada Tabel 1.7, didapatkan hasil bahwa baik responden yang berpengetahuan tinggi maupun yang berpengetahuan rendah, keduanya memiliki praktik yang baik.

h. Crosstabulation Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera dan Cara Pencegahannya dengan Praktik Pencegahan Cedera

Tabel 1.8 Crosstabulation Antara Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera dan Cara Pencegahannya dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia

		Toddler		Total
		Praktik Baik	Kurang Baik	
Sikap	Positif	37	4	41
	Negatif	13	14	27
Total		50	18	68

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil *Crosstabulation* antara variabel sikap dengan praktik yang ditunjukkan pada Tabel 1.8, didapatkan hasil bahwa untuk responden yang memiliki sikap positif praktik pencegahan cederanya adalah sebagian besar baik, sedangkan untuk responden yang memiliki sikap negatif, hasil praktik pencegahan cederanya adalah sebagian besar kurang baik.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan antara pengetahuan orang tua tentang bahaya cedera dan cara pencegahannya dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler.

Tabel 4.6 Hasil Analisa Bivariate antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Cedera dan Cara Pencegahannya dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler

Variabel	P value	χ^2	OR	CI 95%	
				Lower	Upper
Pengetahuan	0.014	6.061	4.455	1.284	15.449

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Nilai korelasi antara pengetahuan orang tua dan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler adalah $\chi^2 = 6.061$ dimana $\chi^2_{hitung} (6.061) > \chi^2_{tabel} (3.841)$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang bahaya cedera dan cara pencegahannya dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler. Nilai OR = 4.455, artinya orang tua dengan pengetahuan tinggi berpeluang untuk melakukan pencegahan cedera pada anak usia toddler sebanyak 4.455 kali lebih besar dibandingkan dengan orang tua yang berpengetahuan rendah.

b. Hubungan antara sikap orang tua tentang bahaya cedera dan cara pencegahannya dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler.

Tabel 1.9 Hasil Analisa *Bivariate* antara Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera dan Cara Pencegahannya dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler

Variabel	P value	χ^2	OR	CI 95%	
				Lower	Upper
Sikap	0.000	14.821	9.962	2.774	35.768

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Nilai korelasi antara sikap orang tua dan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler adalah $\chi^2 = 14.821$ dimana $\chi^2_{hitung} (14.821) > \chi^2_{tabel} (3.841)$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap orang tua tentang bahaya cedera dan cara pencegahannya dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler. Nilai OR = 9.962, artinya orang tua dengan sikap positif berpeluang untuk melakukan pencegahan cedera pada anak usia toddler sebanyak 9.962 kali lebih besar dibandingkan dengan orang tua yang bersikap negatif.

3. Analisa Multiivariat

Tabel 2.1 Hubungan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera dan Cara Pencegahannya dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler

Variabel	β	P value	Exp(β)	CI 95%	
				Lower	Upper
Pengetahuan	1.426	0.041	4.161	1.057	16.375
Sikap	2.255	0.001	9.540	2.532	35.949

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Besarnya $\text{Exp}(\beta)$ pada analisa regresi logistik diketahui variabel pengetahuan sebesar 4.161 yang berarti orang tua dengan pengetahuan tinggi berpeluang untuk melakukan pencegahan cedera pada anak usia toddler sebanyak 4.161 kali lebih besar dibandingkan dengan orang tua yang berpengetahuan rendah. Hasil analisa regresi logistik pada variabel sikap memiliki nilai $\text{Exp}(\beta)$ sebesar 9.540 yang artinya, orang tua dengan sikap positif berpeluang untuk melakukan pencegahan cedera pada anak usia toddler sebanyak 9.540 kali lebih besar dibandingkan dengan orang tua dengan sikap yang negatif.

Berdasarkan analisis regresi logistik, variabel sikap lebih cenderung berhubungan dengan Praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler dibandingkan dengan variabel pengetahuan. Hal ini didasarkan dari nilai $\text{Exp}(\beta)$ sikap lebih besar daripada nilai $\text{Exp}(\beta)$ pengetahuan.

PEMBAHASAN

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dipaparkan, pembahasan berikut bertujuan untuk menginterpretasikan data hasil penelitian dan kemudian dibandingkan dengan konsep atau teori yang terkait.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kelurahan Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar sebagian besar responden berpengetahuan rendah. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh Astuti (2008) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik terhadap pencegahan cedera pada anak usia toddler, yaitu sebanyak 69%.

Perbedaan tingkat pengetahuan antara satu orang dengan orang yang lain disebabkan oleh banyak faktor, seperti yang dijelaskan oleh Mubarok (2007: 30-31), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah : pendidikan formal, pekerjaan, umur, minat, pengalaman hidup, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi yang didapat oleh orang tersebut . Berdasarkan analisa dalam penelitian yang dilakukan oleh Atak, et.al (2010), ditemukan bahwa semakin meningkatnya pendidikan ibu, maka ibu lebih dapat mengidentifikasi resiko cedera pada anak.

Pelayanan kesehatan berupa penyuluhan mengenai bahaya cedera dan cara pencegahannya pada anak usia toddler yang dilakukan oleh kader-kader posyandu Kelurahan Blumbang, menjadi sumber informasi yang efektif untuk meningkatkan

pengetahuan responden sehingga dapat memperkecil angka kejadian cedera pada anak khususnya di usia toddler.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kelurahan Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar sebagian besar responden memiliki sikap yang positif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2008) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan cedera pada anak usia toddler, yaitu sebanyak 60.3%.

Notoatmodjo (2007: 143) menjelaskan bahwa pengetahuan berperan dalam pembentukan sikap seseorang, pengetahuan membuat seseorang berpikir akan suatu objek atau stimulus. Proses berpikir ini di dalamnya melibatkan dua komponen dari sikap, yaitu komponen emosi dan keyakinan dan pada akhirnya komponen-komponen tersebut akan membangun sikap dari seseorang baik sikap yang positif maupun sikap yang negatif.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Praktik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kelurahan Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar sebagian besar responden memiliki praktik yang baik terhadap pencegahan cedera pada anak usia toddler. Berdasarkan penelitian oleh Kuschithawati, *et.al* (2007), menyebutkan bahwa praktik pencegahan cedera yang dilakukan oleh orang tua, yaitu berupa tindakan pengawasan yang masih rendah merupakan faktor yang paling berperan terhadap kejadian cedera pada anak, setelah faktor lingkungan anak yang tidak aman.

Sebagian besar orang tua memiliki praktik yang baik dikarenakan sikap orang tua yang sebagian besar positif. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak, dengan sikap yang positif diharapkan praktik yang dihasilkan juga baik, selain dipengaruhi oleh bagaimana sikap seseorang, faktor-faktor lain yang juga berpengaruh adalah: umur, pendidikan dan pekerjaan dari responden (Notoatmodjo, 2007: 143). Pernyataan tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh LeBlanc, *et.al* (2006) yang menyebutkan bahwa faktor umur, pendidikan dan pekerjaan dari responden mempengaruhi praktik pencegahan cedera pada anak mereka.

4. Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Cedera dan Cara Pencegahannya dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler.

Hasil analisa yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*, diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang bahaya cedera dan cara pencegahannya dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Atak, et.al (2010) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang bahaya cedera dengan frekuensi kejadian cedera pada anak. Kejadian cedera anak terbanyak dialami oleh ibu dengan tingkat pendidikan rendah. Berdasarkan analisa, ditemukan bahwa semakin meningkatnya pendidikan ibu, maka ibu akan makin dapat mengidentifikasi resiko cedera pada anak, sebagaimana telah disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah dari tingkat pendidikannya. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Scholer, et.al (1997), disebutkan bahwa angka kematian anak karena cedera paling banyak dialami oleh orang tua dengan tingkat pendidikan rendah.

Mengacu pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan orang tua khususnya tentang bahaya cedera dan pencegahannya. Sumber pengetahuan dapat berasal dari informasi yang diterima oleh seseorang (Mubarok, 2007: 31). Bentuk pemberian informasi dapat berupa penyuluhan kesehatan tentang bahaya cedera dan pencegahannya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Sukarmin (2006: 75) yang menyatakan bahwa upaya pencegahan cedera, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pengetahuan seseorang.

5. Hubungan Antara Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera dan Cara Pencegahannya dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler.

Hasil analisa dengan menggunakan uji *Chi Square*, diperoleh hubungan yang bermakna antara sikap orang tua tentang bahaya cedera dan cara pencegahannya dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berbanding lurus dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Widjasena (1998) yang menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang baik, sikap yang mendukung dan praktik yang baik dapat memperkecil resiko terjadinya cedera dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Aken *et.al* (2007), yang menjelaskan bahwa karakteristik orang tua yaitu

termasuk di dalamnya sikap orang tua, berpengaruh terhadap resiko cedera pada anak. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*), untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas (Notoatmodjo, 2007:145).

6. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera dan Cara Pencegahannya dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler.

Penelitian ini menganalisa hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua tentang bahaya ceera dan cara pencegahannya dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler. Besarnya $Exp(\beta)$ pada analisa *regresi logistic* diketahui variabel pengetahuan sebesar 4.161 yang berarti orang tua dengan pengetahuan tinggi berpeluang untuk melakukan pencegahan cedera pada anak usia toddler sebanyak 4.161 kali lebih besar dibandingkan dengan orang tua yang berpengetahuan rendah. Pada variabel sikap, hasil analisa *regresi logistic* memiliki nilai $Exp(\beta)$ sebesar 9.540 yang artinya, orang tua dengan sikap yang positif berpeluang untuk melakukan pencegahan cedera pada anak usia toddler sebanyak 9.540 kali lebih besar dibandingkan dengan orang tua dengan sikap yang negatif.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan yang signifikan terhadap praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Morrongiello, et.al (2002) yang menjelaskan bahwa karakteristik ibu termasuk didalamnya adalah pengetahuan, keadaan emosional ibu dan level energi yang dimiliki oleh ibu berpengaruh terhadap resiko cedera pada anak usia 1-3 tahun.

Hasil analisa juga sesuai dengan penelitian oleh Aken et.al (2007), yang menjelaskan bahwa karakteristik orang tua yaitu sikap orang tua berpengaruh terhadap resiko cedera pada anak, dimana sikap orang tua akan menentukan bagaimana orang tua akan bertindak untuk melindungi anaknya dari cedera dengan melakukan tindakan berupa pengawasan yang merupakan faktor paling berpengaruh terhadap kejadian cedera pada anak.

Hasil analisis regresi logistic didapatkan bahwa variabel sikap lebih cenderung berhubungan dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2007: 143) yang menyebutkan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dapat disimpulkan bahwa yang

paling dekat dengan praktik adalah sikap, karena sikap merupakan tindakan atau praktik yang belum dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua memiliki pengetahuan yang masih rendah, sikap sebagian besar positif, dan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler sebagian besar baik. Pada analisa *bivariate* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler. Pada variabel sikap terdapat hubungan antara sikap dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler, sedangkan pada analisa *multivariate* didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler di Kelurahan Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Variabel sikap orang tua lebih berhubungan dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler dibandingkan dengan variabel pengetahuan. Pengetahuan yang rendah dan sikap yang negatif akan mengarah kepada praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agran, P.F., Anderson, C., Winn, D., Trent, R., Haynes, L.W., Thayer, S. Rates of Pediatric Injuries By 3-Month Intervals For Children 0-3 Years Of Age. *Journal of Pediatrics*, 2003;111(6):683-692
- Aken, C.V., Junger M., Verhoeven, M., Aken, G.V., Dekovic, M. Externalizing Behaviors And Minor Unintentional Injuries In Toddlers. *Journal of Pediatric Psychology*, 2007;32(2):230-244
- Astuti, F.D. 2008. Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Dalam Mencegah Cedera Pada Anak Usia Toddler di Wilayah Kelurahan Sumubroto Semarang. *Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang*
- Atak, N., Karaoğlu, L., Korkmaz, Y., Usubütün, S. A Household Survey: Unintentional Injury Frequency And Related Factors Among Children Under Five Years In Malatya. *The Turkish Journal of Pediatrics*, 2010;52:285-293
- Dhamayanti, M. 2008. *Overview Adolescent Health Problems And Services*. <http://www.idai.or.id/remaja/artikel.asp?q=200994155149>. Diakses tanggal 12 Januari 2011
- Eisenberg, A.1998. *Anak di Bawah Tiga Tahun: Apa yang Anda Hadapi Bulan per Bulan*. Jakarta: Arcan
- Faelker, T., Pickett, W., Brison, R.J. Socioeconomic Differences In Childhood Injury: A Population Based Epidemiologic Study In Ontario, Canada. *Journal of Injury Prevention*, 2000;6:203-208
- Hull, D. 2008. *Dasar-Dasar Pediatri*. Jakarta: EGC
- Kuschithawati, S., Magetsari, R., Nawi. Faktor Risiko Terjadinya Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*, 2007;23(3):131-141
- Leblanc, J.C., Pless, I.B., King, W.J., Bawden, H. Home Safety Measures and The Risk of Unintentional Injury Among Young Children. *Journal of Canadian Medical Association*, 2006;175(8):883-887
- Morrongiello, B.A., Ondejko, L., Littlejohn, A. Understanding Toddlers in Home Injuries. *Journal of Pediatrics Psycology*, 2002;22:499-512
- Mubarok, W.I. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muscari, M.E. 2005. *Panduan Belajar: Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC
- National Safety Council. 2006. *Pertolongan Pertama dan RJP Pada Anak*. Jakarta: Arcan
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- , S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat Dan Bidan)*. Jakarta: Salemba Medika
- Pillitteri, A. 2002. *Buku Saku Keperawatan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: EGC
- Scholer, S.J., Mitchel, E.F., Ray, W.A. Predictors Of Injury Mortality in Early Childhood. *Journal of The American Academy Of Pediatrics*, 1997;100(3) :342-3477
- Sukarmin, Y. Petunjuk Praktis Pencegahan Kecelakaan dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama dan Atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2006;5(1):72-81
- Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Widjasena, B., Dewi, E.K., Setyaningsih, Y., Jayanti, S., Kurniawan, B. 1997. Studi Tentang Pengetahuan, Sikap dan Praktik keselamatan Kerja Para Anggota Kelompok Nelayan "Mina Rejeki" Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kotamadya Semarang. *Skripsi Program Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang*
- Wong, D.L. 2003. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC